

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bidan merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Menurut International Confederation of Midwives (ICM) 2024, bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang diakui negara, memiliki kompetensi sesuai standar, serta memperoleh izin untuk memberikan asuhan kepada perempuan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan kesehatan reproduksi lainnya. Dalam menjalankan perannya, bidan tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif, tetapi juga promotif, preventif, deteksi dini komplikasi, serta kolaborasi dan rujukan apabila ditemukan kondisi yang memerlukan penanganan lebih lanjut.

Kesehatan ibu dan bayi masih menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) global masih mencapai sekitar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menargetkan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (UNICEF, 2025). Tingginya angka kematian ibu menunjukkan bahwa berbagai komplikasi kehamilan, persalinan, dan masa nifas masih menjadi tantangan besar dalam pelayanan kesehatan maternal.

Di Indonesia, kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 4.129 kasus. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi,

gangguan sistem peredaran darah, dan komplikasi obstetri lainnya yang sebagian besar dapat dicegah melalui deteksi dini dan penatalaksanaan yang tepat (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, kematian neonatal juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian neonatal meliputi prematuritas, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan komplikasi selama proses persalinan (Kemenkes RI, 2024).

Upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah Continuity of Care (COC) atau asuhan kebidanan berkesinambungan. Continuity of Care merupakan model pelayanan yang memberikan asuhan secara terus-menerus kepada perempuan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perempuan mendapatkan pelayanan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhannya sepanjang siklus reproduksi (WHO, 2023).

Penerapan Continuity of Care memungkinkan bidan melakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap kondisi ibu dan bayi, mendeteksi faktor risiko sedini mungkin, memberikan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan, serta melakukan rujukan secara tepat apabila ditemukan komplikasi. Asuhan yang berkesinambungan juga terbukti meningkatkan kepuasan ibu terhadap pelayanan kesehatan, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, mengurangi intervensi yang tidak diperlukan selama persalinan, serta berkontribusi dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi (WHO, 2023).

Pada masa kehamilan, asuhan berkesinambungan berfokus pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin, deteksi dini faktor

risiko, pemenuhan kebutuhan nutrisi ibu, serta persiapan persalinan. Pada masa persalinan, bidan berperan dalam memantau kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan janin, dan dalam persalinan akan menjadi sesuatu hal yang traumatik ketika manajemen nyeri tidak dilakukan, banyak cara dalam mengurangi rasa sakit salah satunya untuk yang beragama islam dengan terapi murotal al quran. Bidan juga dalam Continuity of Care melakukan pencegahan komplikasi, serta pemberian dukungan fisik dan emosional. Setelah bayi lahir, asuhan dilanjutkan dengan pemantauan kondisi bayi baru lahir, pemberian ASI, pemantauan involusi uterus, deteksi komplikasi nifas, serta pelayanan keluarga berencana yang sesuai kebutuhan ibu.

Melalui pendekatan Continuity of Care, bidan dapat memberikan pelayanan yang holistik, berpusat pada perempuan dan keluarga, serta berorientasi pada peningkatan kualitas hidup ibu dan bayi. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil kasus pada Ny N usia 27 tahun G2P1A0 hamil 37-38 minggu fisiologis, asuhan yang diberikan berupa asuhan kebidanan berkelanjutan untuk meningkatkan pelayanan sehingga tujuan asuhan untuk menciptakan derajat kesehatan ibu dan anak yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diambil pada laporan ini adalah bagaimanakah asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny N usia 27 Tahun G2P1A0 hamil 37-38 minggu fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny N usia 27 Tahun G2P1A0 hamil 37-38 minggu fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny N usia 27 Tahun G2P1A0 hamil 37-38 minggu fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar.
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan pada Ny N usia 27 Tahun G2P1A0 hamil 37-38 minggu fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar.
- c. Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny N usia 27 Tahun P2A0 fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar
- d. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada pada Ny N usia 27 Tahun P2A0 post partum fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar
- e. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, neonatus Bayi Ny N fisiologis di wilayah kerja Puskesmas Pataruman 1 Kota Banjar

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan berkelanjutan yang bermutu, berkualitas dan sebagai pengetahuan serta tambahan wawasan mahasiswa dalam memahami asuhan kebidanan dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien mendapat asuhan berkelanjutan dari mulai hamil, bersalin, nifas, BBL hingga KB sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya komplikasi.

b. Bagi Bidan

Hasil laporan asuhan kebidanan ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada pasien sehingga menambah wawasan bidan dalam memberikan asuhan yang berkualitas.